

Pengembangan Agrowisata Jagung di Desa Giripanggung Kabupaten Gunungkidul

Aurellia Brisa Ayu D, Astiqa Triana Natalia, Alvin Hermanto, Agnes Nanda Puspita D, Christian Patience P, Hendy Alvino Susilo, Elsa Lucyan Novenike, Frans Lintang Lubis, Kesia Oktanoya Lini, Ni Putu Lisa Yuniari, Yohanes Mario Pratama
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received: June 5, 2022; Revised: -; Accepted for Publication: June 13, 2023; Published: June 13, 2023

Abstract — Striving village development by utilizing the existing potential is good way because there is involvement of the villagers. KKN Group 66 makes vegetable agrotourism layout for Giripanggung village because there is potential of corn, cassava, and peanuts. In this opportunity corn has been chosen as a object to be developed. Corn has a taste that most people liked and has sugar level which doesn't cause diabetes. The agrotourism developed by KKN Group 66 is to make ice corn. As previously mentioned, corn is a diabetes free food. The main activity is to processing or producing ice corn. Ice corn is made by combing the corn then dissolved sugar in milk which has been added with the ice cubes and then added with the combed corn. This activity intend to cultivate and utilize the potential of the village which is quite a lot, so it can be optimal and increase the regional income.

Keywords — *agrotourism, potential, KKN, Giripanggung Village, corn.*

Abstrak—Mengusahakan pengembangan desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada merupakan salah satu cara yang baik karena adanya keterlibatan penduduk desa itu sendiri. Pada Desa Giripanggung, kelompok KKN 66 membuat rancangan agrowisata tanaman karena memiliki potensi pada beberapa tanaman, meliputi jagung, singkong, dan kacang tanah. Pada kesempatan ini jagung dipilih sebagai bahan yang akan dikembangkan. Jagung memiliki cita rasa yang disenangi oleh banyak masyarakat namun kandungan gula yang dimiliki olehnya tidak menyebabkan diabetes. Agrowisata yang dikembangkan oleh Kelompok 66 ialah pembuatan es jagung. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa jagung merupakan pangan yang bebas dari diabetes. Aktivitas yang dilakukan ialah dengan mengolah atau memproduksi es jagung. Es jagung adalah es yang dibuat dengan menyisir jagung kemudian dilarutkan gula dalam susu yang sudah ditambahkan dengan es batu yang kemudian ditambahkan dengan sirsiran jagung. Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengolah dan memanfaatkan potensi desa yang keberadaannya cukup banyak ini sehingga dapat optimal dan meningkatkan penghasilan atau pemasukan daerah

Kata Kunci—*agrowisata, potensi, KKN, Desa Giripanggung, jagung.*

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan suatu wilayah pemukiman yang dipimpin oleh kepala desa, yang terdiri dari berbagai macam dusun sehingga menjadi satu kesatuan yang saling berkesinambungan. R. Bintoro mengatakan bahwa desa merupakan gabungan atau kesatuan berbagai macam aspek antara lain sosial, politik, ekonomi maupun geografis dalam suatu daerah yang memiliki pengaruh timbal balik antara daerah satu dengan daerah lain. Kemudian menurut Rifhi Siddiq, desa merupakan wilayah yang memiliki tingkat kepadatan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan

kabupaten maupun provinsi, interaksi yang dilakukan masih bersifat homogen karena antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, yang mana mata pencaharian yang dilakukan berupa agribisnis dan mampu berinteraksi dengan wilayah yang lain [1]. Desa wisata merupakan media yang dimiliki oleh masyarakat desa yang di mana terdiri dari penduduk wilayah yang di kelola karena kaya sumber daya alam yang terdapat di desa. Dibentuknya desa wisata bertujuan untuk mempersuasi masyarakat agar lebih aktif dalam berperan meningkatkan kepedulian dalam menyikapi sebuah potensi yang dimiliki oleh desa sehingga dapat menjadi potensi daya tarik wisatawan untuk berkunjung sehingga meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Desa wisata dapat dikatakan sebagai tempat wisata dilihat dengan daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa. Dapat dikatakan desa wisata merupakan salah satu intergrasi antara atraksi dan akomodasi yang dimiliki oleh desa yang mendukung struktur kehidupan masyarakat [2].

Terdapat beberapa unsur yang dimiliki oleh desa wisata yang harus terpenuhi yaitu wisata alam, wisata budaya, serta dapat dilihat dari hasil wisata yang dibentuk oleh manusia dalam satu wilayah. Desa wisata memiliki sebuah tujuan yaitu dalam meningkatkan kreativitas masyarakat, meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kepariwisataan di daerah desa. Selain memiliki tujuan, desa wisata memiliki sebuah fungsi penting yaitu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk menjadi tempat wisata. Ada beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk desa wisata yaitu [2]:

a. Kondisi Desa

Untuk membentuk sebuah desa wisata sangat penting mengetahui kondisi desa. Hal yang perlu diperhatikan dan dapat dilakukan yaitu dengan mengetahui basis data yaitu mengetahui jelas mengenai lahan, lokasi, serta potensi yang dimiliki oleh desa.

b. Keadaan Masyarakat

Berkembangnya sebuah desa wisata sangat didukung jika pengelolaannya dilakukan langsung oleh masyarakat desa, tentunya disertai dengan sumber daya yang cukup, baik dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

c. Menentukan Konsep Wisata Yang Unik

Penentuan konsep wisata yang unik merupakan komponen yang penting dalam pembentukan desa wisata karena menjadi sebuah ujung tombak sebagai sebuah pembeda dari desa wisata desa lainnya.

Desa Giripanggung, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta secara umum

memiliki potensi yang berada di bidang pertanian dan perkebunan. Secara geografis, bagian utara Desa Giripanggung berbatasan dengan Kelurahan Jandirejo. Kemudian di bagian selatan berbatasan dengan Desa Purwodadi, kemudian bagian barat desa berbatasan dengan Desa Sumberwungu dan terakhir di bagian timur berbatasan dengan Desa Botodayaan. Desa Giripanggung memiliki penduduk sebanyak 3.128 dengan jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 3.210 dengan jenis kelamin perempuan [3]. Desa Giripanggung dibagi menjadi 14 (empat belas) dusun antara lain Dusun Temuireng, Bolang, Regedeg, Klepu, Pal Gading, Klapa Loro I, Klapa Loro II, Trenggulun, Pringapus, Gunung Buthak, Banjar, Kropak, Ngampel dan Gupakan [4].

Desa Giripanggung memiliki potensi komoditas utama di bidang pertanian. Pertanian sendiri menjadi potensi utama karena mayoritas dari penduduk desa berprofesi sebagai petani. Kegiatan pertanian merupakan salah satu kegiatan yang sering dijumpai di wilayah pedesaan, tak terkecuali di Desa Giripanggung. Hasil produk pertanian dari Desa Giripanggung antara lain meliputi jagung, singkong, dan kacang tanah. Hasil pertanian tersebut menjadi prioritas utama desa, karena berhubungan dengan keadaan dan kondisi wilayah Desa Giripanggung. Jagung dipilih karena merupakan tanaman yang bisa tumbuh tanpa air. Biasanya jagung ditanam pada masa awal musim hujan, kemudian mulai dipanen setelah tiga bulan meski frekuensi turun hujan mulai menurun.

Pemanfaatan hasil pertanian desa sangat penting dilakukan, mengingat hal tersebut dapat berdampak baik pada perkembangan desa. Jagung sendiri menjadi hasil pertanian andalan petani dari Desa Giripanggung. Jagung banyak ditemukan khususnya di daerah Padukuhan Trenggulun. Pengembangan potensi desa dimulai dengan makna dari potensi tersebut yaitu daya, kekuatan, kesanggupan atau kemampuan yang memungkinkan untuk dikembangkan dari desa itu sendiri. Potensi desa merupakan suatu daya atau kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa itu sendiri.

Potensi desa dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik di mana potensi fisik ini berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, sumber daya manusia. Potensi kedua yaitu potensi non-fisik yaitu berupa masyarakat dengan corak interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan, organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Tujuan dari potensi desa yaitu memanfaatkan faktor dari keunikan, ciri khas, atau daya tarik dari suatu desa yang dapat dikembangkan untuk kepentingan dan kesejahteraan desa itu sendiri. Pengembangan potensi desa dapat mempengaruhi faktor sumber daya alam maupun sumber daya manusia, jika kedua faktor tersebut dapat dipengaruhi maka kebutuhan desa dapat terpenuhi dan mengalami kemajuan bagi desa baik dari segi pembangunan, ekonomi, dan sumber daya [5].

a. Tanaman Jagung

Tanaman jagung adalah satu dari beberapa tanaman sereal penting di Indonesia karena jagung merupakan tanaman pokok yang dapat dikenal sebagai pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan. Selain itu, tanaman jagung juga dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Tanaman jagung

memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh karena mengandung banyak nutrisi seperti vitamin A, vitamin B1, protein, fosfor, karohidrat, dan juga air.

Mengonsumsi jagung sebagai pengganti nasi juga dapat menurunkan hipertensi untuk mencegah penyakit jantung, cocok dikonsumsi untuk seseorang yang mengalami diabetes, pencernaan kurang lancar, dan mencegah sembelit atau wasir karena tanaman jagung kaya akan serat [6].

Terdapat berbagai jenis tanaman jagung, jenis jagung yang dikembangkan di Indonesia yaitu jagung hibrida, jagung komposit, dan jagung transgenetik. Jagung hibrida merupakan jagung keturunan pertama dari hasil persilangan dua tetua yang memiliki karakter yang unggul. Jagung komposit merupakan jagung lokal yang ada pada daerah masing-masing pada zaman dulu ditanam petani yang melakukan penyerbukan sendiri tanpa bantuan manusia. Jagung transgenik merupakan jagung hasil penyisipan gen seperti tahan penyakit dan tahan hama serta kimia yang berasal dari makhluk hidup atau tidak dari makhluk hidup sehingga tanaman memiliki kualitas yang super [6].

Keunggulan dan kekurangan dari jenis jagung masing-masing yaitu untuk jenis jagung hibrida memiliki tingkat produksi yang tinggi, kekurangan dari jenis ini yaitu biji jagung tidak dapat dijadikan benih untuk ditanam kembali. Keunggulan dari jagung komposit yaitu memiliki umur yang pendek, tahan terhadap hama penyakit, dan dapat ditanam berulang kali sehingga tidak menyebabkan ketergantungan pada petani jagung. Kekurangan dari jenis jagung komposit ini yaitu memiliki tingkat produksi yang rendah. Jenis jagung transgenik memiliki keunggulan yaitu kapasitas produksi besar, tahan penyakit, tahan dengan hama tertentu. Transgenik juga memiliki kekurangan seperti bibit jagung harus dibeli di toko karena tidak dapat diproduksi oleh petani, dapat menimbulkan hama penyakit baru, dan menyebabkan kerusakan tanah [6].

b. Tanaman Singkong

Tanaman singkong merupakan bahan baku utama dari beraneka macam industri seperti tepung mocaf, tepung tapioka, gula cair, dan lain sebagainya. Tanaman singkong ini juga menjadi bahan pangan pokok kedua setelah beras dan jagung. Singkong atau ketela pohon yang termasuk tanaman pangan bisa juga disebut sebagai ubi kayu atau kasape. Singkong berasal dari Benua Amerika dan Negara Brazil, yang terjadi penyebaran ke berbagai negara seperti Afrika, India, Madagaskar, dan Tiongkok. Pada tahun 1852, singkong telah berkembang ke negara-negara yang wilayah pertaniannya sangat luas dan masuk ke Indonesia [7].

Manfaat tanaman singkong pada bagian daunnya selain untuk dimasak (sayur) juga untuk pengobatan, atau pakan ternak untuk daun yang tua. Pohonnya bisa digunakan sebagai bibit baru, dan bagian buahnya digunakan sebagai bahan makanan pengganti nasi, kayu dari singkong bisa dijadikan sebagai kayu bakar untuk memasak. Bahkan singkong menjadi bahan baku sebagai industri makanan dan industri pakan. Sentra utama singkong di Indonesia terletak pada pulau Jawa Tengah dan Jawa Timur. Singkong menjadi komoditas perdagangan yang sangat potensial.

Cara memanen tanaman singkong yang baik dan benar yaitu dengan mencabut batang singkong, kemudian bagian umbi yang tertinggal dapat diambil menggunakan cangkul maupun garpu [7]. Syarat pertumbuhan tanaman singkong dilihat dari iklim, media tanam, dan ketinggian tempat. Dari iklim, dilihat dari curah hujannya, suhu udara sekitar 10 derajat celsius, jika di bawah 10 derajat celsius, tanaman singkong akan mengalami kesulitan bertumbuh dan bisa saja pertumbuhannya tidak sempurna, dilihat juga dari kelembaban dan sinar matahari. Dari segi media tanamnya, dilihat dari lahan, jenis tanah, dan derajat keasaman. Ketinggian tempat menjadi syarat singkong untuk pertumbuhan optimal [7].

c. Tanaman Kacang Tanah

Tanaman kacang tanah merupakan salah satu jenis polong-polongan. Kacang tanah atau dikenal dengan bahasa latin *Arachis hypogaea L.* merupakan suku Fabaceae. Tanaman kacang tanah berasal dari benua Amerika yang tumbuh antara 30 sampai dengan 50 cm, disertai dengan daun yang kecil serta majemuk. Beberapa jenis tanaman kacang tanah antara lain kacang jebrol, kacang banndung, kacang tuban, dan sebagainya [8].

Tanaman kacang tanah memiliki manfaat antara lain digunakan sebagai pakan ternak, kemudian biji – bijian dari kacang tanah digunakan untuk sumber protein nabati dan lain sebagainya. Biji kacang tanah kaya akan protein, biasanya pengolahannya dilakukan dengan cara dimakan secara mentah, direbus, digoreng, atau bisa juga disangrai. Contohnya di Amerika Serikat, biji kacang tanah biasanya diolah menjadi selai. Selain digunakan bijinya, kacang tanah juga bisa digunakan pada bagian daunnya, biasanya daun dimasak untuk dibuat sayur, atau untuk daun yang tua biasanya digunakan untuk makan ternak dan juga pupuk bagi tanaman.

Jenis tanaman kacang tanah itu sendiri terdiri dari dua macam, antara lain adalah tipe tegak dan tipe menjalar. Pertama merupakan tipe tegak, kacang dalam keadaan tumbuh secara lurus dan tumbuhan kacang tersebut sedikit miring ke arah atas. Letak buah untuk kacang tanah tipe tegak yaitu berada pada ruas – ruas dekat rumpun. Untuk tanaman tersebut pendek dan buahnya muncul serempak. Tipe yang kedua yaitu tipe menjalar, di mana tumbuhan ini tumbuh ke arah samping, dengan batang utama yang panjang, serta buah yang muncul pada ruas – ruas muncul berdekatan dengan tanah, serta memiliki umur yang panjang. Tipe ini merupakan tipe yang paling disukai karena hasil yang dimunculkan akan semakin tinggi [8].

Banyaknya produksi jagung di Desa Giripanggung membuat kelompok 66 ingin mengembangkan potensi desa ini menjadi agrowisata. Agrowisata merupakan wujud pemanfaatan potensi desa dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata. Potensi pertanian yang dimaksud berupa keindahan alam, keanekaragaman hayati yang diproduksi, dan budaya pertanian yang dilakukan masyarakat sekitar. Kegiatan agrowisata dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan desa. Selain itu, agrowisata juga dapat memberikan ilmu dan pengalaman rekreasi

kepada wisatawan, serta meningkatkan kesadaran untuk kelestarian lingkungan [9].

Hal yang penting untuk dimiliki oleh suatu objek wisata yaitu [10]:

1. Memiliki basis kawasan yang baik untuk pengembangan agrikultur
2. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian
3. Adanya interaksi dan dukungan bagi kegiatan pertanian dan wisata dalam kawasan wisata.

Agrowisata jagung ini bisa membantu ekonomi Desa Giripanggung dan menambahkan pendapatan para petani, tidak hanya itu, dengan adanya agrowisata dapat memberdayakan masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan. Oleh karena itu, melihat banyaknya manfaat kami memutuskan untuk membangun sebuah potensi desa yang disebut sebagai agrowisata. Dalam program kerja kelompok ini, akan dibuat buku saku. Buku saku kelompok 66 berisi tentang pengolahan es jagung, jadi selain membuat agrowisata jagung ada juga produk yang dihasilkan yaitu es jagung. Buku saku penting dibuat untuk mempermudah usaha masyarakat Desa Giripanggung dan sebagai panduan untuk membuat es jagung.

II. METODE PENGABDIAN

KKN kali ini dilakukan di Desa Giripanggung yang memiliki potensi dalam bidang pertanian, khususnya jagung. Berdasarkan potensi tersebut, akan dilaksanakan Program Kerja Agrowisata Jagung. Metode penelitian data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui internet di mana akan dikumpulkan data berupa deskripsi. Hasil penelitian dari metode ini merupakan deskripsi yang menjelaskan terkait dengan objek penelitian itu sendiri.

Metode ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan penelitian tersebut sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang menunjukkan detail dari data tersebut untuk dibahas secara teliti. Sedangkan, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengetahui terlebih dahulu lokasi yang dituju, kemudian melihat potensi desanya, didukung dengan melakukan penelitian melalui internet. Data-data yang dikumpulkan juga dengan studi literatur.

Studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat dan mengelola bahan penelitian, sehingga program kerja dapat dikerjakan dengan baik. Untuk Proses penyusunan rancangan desain dilakukan dengan mengumpulkan data lokasi melalui studi literatur dan media Google Street View. Media tersebut digunakan agar kelompok bisa mendapatkan data yang lebih detail guna merancang desain lokasi. Dalam pengumpulan data, kelompok mempertimbangkan lokasi yang aman, strategis dan memiliki potensi besar untuk menjadi agrowisata jagung yang baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program kuliah kerja nyata (KKN) dilakukan dengan menganalisis data yang didapat melalui sumber referensi yang didapatkan dari internet. Hal ini dilakukan karena kegiatan yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19, sehingga dilakukan secara daring. Program kerja kuliah kerja nyata (KKN) yang dapat diterapkan di Desa Giripanggung telah disesuaikan berdasarkan kondisi pada Desa Giripanggung, potensi yang dapat dikembangkan, dan pengetahuan serta kemampuan dari mahasiswa. Program kerja kuliah kerja nyata (KKN) yang kelompok 66 susun untuk Desa Giripanggung adalah sebagai berikut:

A. Potensi Desa Giripanggung

Desa Giripanggung memiliki berbagai potensi akan kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan bagi perkembangan Desa Giripanggung serta menjadi faktor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Giripanggung. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Giripanggung antara lain jagung, padi, terong, cabai, singkong (ketela pohon), kacang tanah. Dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Giripanggung tentu potensi yang dimiliki sangat luas yaitu dengan menjadikan objek wisata. Objek wisata yang dimaksud yaitu dengan merancang sebuah lahan pertanian menjadi sebuah wilayah agrowisata dengan memanfaatkan dari potensi lahan pertanian yang bertempat di Desa Giripanggung. Jagung memiliki masa panen pada bulan ketiga serta jagung memiliki keunggulan di mana jagung baik di panen pada saat musim kemarau.

Hal ini disebabkan karena jagung merupakan tanaman musim panas yang sebaiknya ditanam pada suhu 16 derajat celsius hingga 35 derajat celsius serta jagung memiliki masa tumbuh yaitu antara 60 hari hingga 100 hari hingga masa panen. Untuk menunjang agrowisata jagung di Desa Giripanggung, kelompok memberikan gambaran mengenai sarana dan prasarana yang mendukung, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Gapura

Gapura dibuat untuk memudahkan masyarakat setempat maupun para wisatawan untuk mengetahui pintu

masuk dan juga sebagai sebuah tanda adanya lokasi agrowisata jagung di Desa Giripanggung. Gapura dibangun sebagai suatu ciri khas dari objek wisata Desa Giripanggung. Harapannya, gapura ini dapat menarik minat wisatawan untuk berfoto di gapura tersebut dan dengan desain yang dibuat dapat menarik wisatawan untuk datang.



Gambar 3.2 Desain Loket

Loket sebagai sarana penunjang dalam agrowisata karena dengan adanya loket ini dapat mempermudah wisatawan untuk membeli tiket untuk masuk ke dalam wahana yang ada di dalam agrowisata. Loket ini akan dijaga oleh kurang lebih dua orang sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan baru bagi warga Desa Giripanggung. Selain itu, juga bisa diberlakukan system *shifting* sehingga lebih banyak peluang untuk lowongan kerja yang disediakan bagi warga. Sistem pembayaran akan dilakukan secara tunai, menggunakan kartu debit dan bisa menggunakan QRIS.



Gambar 3.3 Desain Toilet

Toilet merupakan salah satu sarana yang cukup penting dalam agrowisata, karena toilet merupakan tempat yang selalu dibutuhkan setiap saat oleh setiap individu. Lokasi toilet diusahakan untuk tidak jauh-jauh dari lokasi wisata utama supaya pengunjung tidak perlu jauh-jauh berjalan kaki ke toilet. Selain itu, toilet akan dibangun di berbagai tempat di sekitar lingkungan agrowisata jagung mengingat lahan yang sangat luas. Hal ini akan memudahkan para wisatawan untuk ke toilet ketika sedang berada di lokasi tertentu.



Gambar 4. Desain Musala

Musala ini dibangun untuk mempermudah wisatawan yang beragama Islam agar dapat beribadah di tempat yang nyaman. Keberadaan dari sarana dan prasarana ini bertujuan untuk menambah kenyamanan bagi para pengunjung, terkhusus dalam hal beribadah sehingga bisa menjalankan ibadah saat melakukan kunjungan.

B. Produk Potensi Desa Giripanggung

Untuk meningkatkan citra dari agrowisata Desa Giripanggung, kelompok 66 memutuskan untuk membuat produk pangan dari yaitu dengan membuat es jagung. Pembuatan es jagung ini bertujuan untuk memanfaatkan jagung sebagai komoditas utama dari agrowisata Desa Giripanggung. Pembuatan jagung juga diharapkan dapat meningkatkan upaya diversifikasi pangan sebagai pengganti beras.



Gambar 5. Es Jagung Kreasi Kelompok 66

Jagung manis merupakan kelompok tumbuhan jagung yang memiliki rasa khas manis karena memiliki kandungan sukrosa yang tinggi. Mutasi resesif terjadi pada jagung manis menyebabkan hambatan gula menjadi pati dibanding varietas jagung lainnya. Jagung manis biasanya

membutuhkan unsur hara nitrogen yang tinggi untuk budidaya.

Es jagung merupakan minuman yang dibuat dengan bahan dasar jagung, susu, dan gula sehingga aman dikonsumsi bagisemua kalangan. Jagung manis mengandung gizi berupa kalori 355 Kalori, protein 9,2 gram, lemak 3,9 gram karbohidrat 73,7 gram, kalsium 10 miligram, fosfor : 256 miligram, besi 2,4 miligram, vitamin A :510 SI, vitamin B1 0,38 miligram, dan air 12 gram.

IV. KESIMPULAN

Hasil pertanian, khususnya jagung yang merupakan salah satu yang diandalkan oleh petani pada Desa Giripanggung. Potensi jagung ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut agar memberi banyak manfaat kepada warga setempat. Dengan dilaksanakannya program kerja kelompok 66, yaitu pembangunan agrowisata penanaman jagung, diharapkan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Giripanggung. Hal tersebut akan berdampak positif pada pengembangan desa, menambah pendapatan bagi penduduk setempat, dan secara tidak langsung juga mengurangi banyaknya pengangguran dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru. Selain pembangunan agrowisata, program kerja kelompok 66 adalah pemanfaatan jagung menjadi produk olahan yaitu es jagung. Pembuatan es jagung dilakukan dengan memanfaatkan jagung manis sebagai bahan utama.

Pembuatan Es Jagung dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang sederhana sehingga tidak sulit untuk dilakukan. Diharapkan dengan seluruh program kerja dari kelompok kuliah kerja nyata (KKN) 66unit N, penduduk Desa Giripanggung dapat mengimplementasikan dengan baik sehingga dapat memaksimalkan potensi pada desa. Program kerja yang telah disampaikan akan berjalan dengan lancar dengan adanya kerja sama serta dukungan dari seluruh masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan dan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) unit N kelompok 66, yaitu seluruh anggota kelompok 66 serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta sebagai penyelenggara kegiatan kuliah kerja nyata (KKN).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad, "Desa: Pengertian, Fungsi, dan Ciri-Cirinya," *Website Resmi Desa Banjar Sari*, 2019. .
- [2] F. Zakaria and D. Suprihardjo, "Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan," *Tek. Pomits*, vol. 3, no. 2, pp. C245–C249, 2014, doi: 2337-3520.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, "Kecamatan Tepus dalam Angka 2021," Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021.
- [4] D. Program, P. Kesehatan, D. Tri, and U. A. Dahlan,

- “TEMUIRENG DAN TRENGGULUN DI GIRIPANGGUNG ,”
J. Pemberdaya., vol. 1, no. 1, pp. 41–48, 2017.
- [5] A. Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [6] F. Ikayanti, “Mengetahui Jagung di Indonesia,” *Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Pontianak*, 2018. .
- [7] Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Buleleng, “Budidaya Tanaman Singkong,” *Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten Buleleng*, 2019. .
- [8] T. D. Sondakh, D. N. Joroh, A. G. Tulungen, D. M. F. Sumampow, L. B. Kapugu, and R. Mamarimbing, “HASIL KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.) PADA BEBERAPA JENIS PUPUK ORGANIK,” *Eugenia*, vol. 18, no. 1, 2012, doi: 10.35791/eug.18.1.2012.4150.
- [9] A. N. Hasanah, M. S. D. Hadian, and A. M. A. Khan, “Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung,” *Masy. Pariwisata J. Community Serv. Tour.*, vol. 2, no. 2, pp. 109–114, 2021, doi: 10.34013/mp.v2i2.366.
- [10] F. Delita, E. Yetti, and T. Sidauruk, “Analisis Swot Untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Muat Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun,” *J. Geogr.*, vol. 9, no. 1, p. 41, 2017, doi: 10.24114/jg.v9i1.6037.



Kesia Oktanoya Lini, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ni Putu Lisa Yuniari, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Yohanes Mario Pratama, S.E., M.Acc. Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Aurellia Brisa Ayu D., prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Astiqa Triana Natalia, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Alvin Hermanto, prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Agnes Nanda Puspita D., prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christian Patience P., prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hendy Alvino Susilo, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Elsa Lucyan Novenike, prodi Teknobiologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Frans Lintang Lubis, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta